

Inovasi Metode Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Berbasis *Learning Management System*: Sebuah Strategi Digitalisasi Pendidikan Islam

***¹Muhammad Syafiqur Romzi, ²Khoiratul Idawati**

^{1,2}Pascasarjana S2 Pendidikan Agama Islam, Fakultas Agama Islam, Universitas Hasyim
Asy'ari Jombang

[*syafiq.romzi01@gmail.com](mailto:syafiq.romzi01@gmail.com)

Abstrak: Penelitian ini menganalisis inovasi metode pembelajaran Pendidikan Agama Islam berbasis Learning Management System melalui pendekatan kualitatif dengan studi kepustakaan sistematis. Transformasi digital dalam pendidikan Islam menghadirkan kompleksitas tantangan integrasi teknologi dengan nilai-nilai spiritual tradisional. Hasil penelitian menunjukkan bahwa implementasi LMS dalam pembelajaran PAI memerlukan strategi pedagogis terintegrasi yang mempertahankan esensi spiritualitas sambil memanfaatkan keunggulan teknologi digital. Faktor-faktor determinan keberhasilan meliputi kompetensi digital pendidik, dukungan institusional, dan infrastruktur teknologi yang memadai. Model inovasi pembelajaran yang dikembangkan mengadopsi pendekatan pembelajaran campuran dengan komponen desain berpusat spiritual, jalur pembelajaran adaptif, dan sistem penilaian holistik. Digitalisasi pendidikan Islam menghadapi tantangan resistensi budaya dan kesenjangan digital, namun memberikan peluang aksesibilitas pembelajaran yang lebih luas dan personalisasi pembelajaran yang efektif.

Kata Kunci: Pembelajaran Digital, Pendidikan Islam, Teknologi Pembelajaran

Abstract: *This research analyzes innovation in Islamic Religious Education learning methods based on Learning Management Systems through qualitative approaches with systematic literature studies. Digital transformation in Islamic education presents complex challenges in integrating technology with traditional spiritual values. Research findings indicate that LMS implementation in Islamic education requires integrated pedagogical strategies that preserve spiritual essence while utilizing digital technology advantages. Determinant success factors include educators' digital competence, institutional support, and adequate technological infrastructure. The developed learning innovation model adopts blended learning approaches with spiritual-centered design components, adaptive learning pathways, and holistic assessment systems. Islamic education digitalization faces cultural resistance challenges and digital divides, yet provides opportunities for broader learning accessibility and effective learning personalization.*

Keywords: *Digital Learning, Islamic Education, Learning Technology*

Pendahuluan

Transformasi digital dalam dunia pendidikan telah mengalami akselerasi yang signifikan, khususnya dalam konteks pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI). Perkembangan teknologi informasi dan komunikasi memunculkan paradigma baru dalam metodologi pembelajaran yang menuntut adaptasi dari para pendidik untuk mengintegrasikan teknologi digital dalam proses pembelajaran (Az-zahrah & Ginting, 2025). Revolusi industri 4.0 telah membawa dampak fundamental terhadap sistem pendidikan konvensional, menciptakan kebutuhan mendesak untuk mengembangkan pendekatan pembelajaran yang lebih adaptif dan responsif terhadap perkembangan zaman. Pendidikan Agama Islam sebagai salah satu komponen vital dalam sistem pendidikan nasional menghadapi tantangan kompleks dalam era digitalisasi. Disrupsi teknologi yang terjadi menuntut transformasi metodologi pembelajaran yang tidak hanya sekedar mengadopsi teknologi, tetapi juga mengintegrasikan nilai-nilai Islam dalam konteks pembelajaran digital. Fenomena ini mengharuskan pendidik untuk menemukan strategi pembelajaran yang mampu mempertahankan esensi spiritual dalam pembelajaran PAI sambil memanfaatkan kecanggihan teknologi modern (Handayani et al., 2022).

Learning Management System (LMS) telah menjadi solusi strategis dalam mengatasi berbagai limitasi pembelajaran konvensional. Platform digital ini menyediakan infrastruktur pembelajaran yang memungkinkan interaksi edukatif antara pendidik dan peserta didik dalam lingkungan virtual yang terstruktur (Mughtar, Ramadhan, et al., 2025). Implementasi LMS dalam pembelajaran PAI memiliki potensi untuk meningkatkan aksesibilitas, fleksibilitas, dan efektivitas pembelajaran, sekaligus memberikan pengalaman pembelajaran yang lebih personal dan adaptif. Tantangan utama dalam implementasi LMS untuk pembelajaran PAI terletak pada aspek pedagogis dan teologis. Pembelajaran agama Islam memiliki karakteristik unik yang membutuhkan pendekatan holistik, mencakup aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik. Integrasi teknologi dalam pembelajaran PAI harus mempertimbangkan dimensi spiritual dan nilai-nilai Islam yang tidak dapat dipisahkan dari proses pembelajaran. Oleh karena itu, diperlukan strategi digitalisasi yang komprehensif untuk memastikan bahwa esensi pendidikan Islam tetap terjaga dalam era teknologi digital (Khairunnisa et al., 2024).

Penelitian mengenai inovasi pembelajaran PAI berbasis LMS menjadi sangat relevan mengingat minimnya kajian empiris yang mendalam tentang efektivitas dan strategi implementasi teknologi dalam konteks pendidikan Islam. Sebagian besar penelitian terdahulu masih bersifat konseptual dan belum memberikan gambaran komprehensif tentang praktik implementasi LMS dalam pembelajaran PAI. Kondisi ini menciptakan gap penelitian yang signifikan antara perkembangan teknologi dengan aplikasi praktis dalam pembelajaran PAI. Fenomena pandemi COVID-19 telah mempercepat adopsi teknologi dalam pendidikan, termasuk dalam pembelajaran PAI. Pengalaman pembelajaran jarak jauh selama pandemi memberikan insight berharga tentang potensi dan tantangan penggunaan LMS dalam pembelajaran agama. Namun, transisi dari pembelajaran darurat ke pembelajaran digital yang terstruktur dan berkelanjutan memerlukan pendekatan yang lebih sistematis dan berbasis riset. Konteks pendidikan Islam di Indonesia memiliki keunikan tersendiri dengan beragam institusi pendidikan Islam dari tingkat dasar hingga perguruan tinggi. Setiap institusi memiliki karakteristik, sumber daya, dan tantangan yang berbeda dalam mengimplementasikan teknologi pembelajaran. Oleh karena itu, penelitian ini menjadi penting untuk

memberikan kerangka teoritis dan praktis bagi pengembangan strategi digitalisasi pendidikan Islam yang sesuai dengan konteks lokal (Marisa et al., 2025).

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, penelitian ini merumuskan beberapa permasalahan fundamental yang perlu dikaji secara mendalam. Pertama, implementasi Learning Management System dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam memerlukan strategi khusus untuk mempertahankan esensi spiritual dan nilai-nilai Islam. Permasalahan ini menjadi krusial mengingat karakteristik pembelajaran PAI yang membutuhkan pendekatan holistik dan tidak dapat dipisahkan dari dimensi spiritual.

Kedua, efektivitas penggunaan LMS dalam pembelajaran PAI dipengaruhi oleh berbagai faktor kompleks yang perlu diidentifikasi secara komprehensif. Identifikasi faktor-faktor ini penting untuk memberikan pemahaman tentang determinan keberhasilan implementasi teknologi dalam konteks pendidikan Islam. Faktor-faktor tersebut dapat meliputi aspek teknis, pedagogis, institusional, dan individual.

Ketiga, pengembangan model inovasi pembelajaran PAI berbasis LMS memerlukan pendekatan interdisipliner yang mengintegrasikan teori pembelajaran, teknologi pendidikan, dan filosofi pendidikan Islam. Model yang dikembangkan harus mampu menjawab kebutuhan pembelajaran PAI dalam era digital tanpa mengabaikan nilai-nilai fundamental Islam.

Keempat, proses digitalisasi pendidikan Islam menghadapi berbagai tantangan dan peluang yang memerlukan analisis mendalam untuk mengembangkan strategi implementasi yang efektif. Pemahaman tentang tantangan dan peluang ini akan memberikan dasar bagi pengembangan strategi yang lebih efektif dalam implementasi teknologi pembelajaran PAI. Tantangan dapat berupa resistensi terhadap perubahan, keterbatasan sumber daya, atau aspek teknis, sedangkan peluang dapat berupa peningkatan aksesibilitas, personalisasi pembelajaran, atau efisiensi proses pembelajaran.

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis dan mengembangkan strategi inovasi pembelajaran Pendidikan Agama Islam berbasis Learning Management System melalui pendekatan kualitatif yang komprehensif. Tujuan utama penelitian adalah untuk mengeksplorasi implementasi LMS dalam konteks pembelajaran PAI dan mengidentifikasi best practices yang dapat diterapkan dalam berbagai setting pendidikan Islam. Secara spesifik, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis strategi digitalisasi pendidikan Islam yang efektif dalam mempertahankan esensi spiritual dan nilai-nilai Islam. Analisis ini akan mencakup aspek pedagogis, teknologis, dan teologis dalam implementasi LMS untuk pembelajaran PAI. Penelitian ini juga bertujuan untuk mengidentifikasi faktor-faktor yang mempengaruhi keberhasilan implementasi LMS dalam pembelajaran PAI, baik faktor pendukung maupun penghambat.

Tujuan lain dari penelitian ini adalah mengembangkan model inovasi pembelajaran PAI berbasis LMS yang dapat diadaptasi oleh berbagai institusi pendidikan Islam. Model yang dikembangkan akan mempertimbangkan karakteristik unik pembelajaran PAI dan kebutuhan spesifik peserta didik dalam konteks pendidikan Islam. Selain itu, penelitian ini bertujuan untuk memberikan rekomendasi praktis bagi pengembangan strategi digitalisasi pendidikan Islam yang berkelanjutan dan adaptif terhadap perkembangan teknologi. Penelitian ini diharapkan memberikan kontribusi signifikan dalam pengembangan ilmu pengetahuan, khususnya dalam bidang teknologi pendidikan Islam dan inovasi pembelajaran. Dari aspek teoritis, penelitian ini akan

memperkaya literatur tentang integrasi teknologi dalam pendidikan Islam dan memberikan kerangka konseptual untuk penelitian selanjutnya. Kontribusi teoritis ini penting untuk pengembangan teori pembelajaran PAI dalam era digital yang masih terbatas dalam literatur akademik. Manfaat praktis penelitian ini adalah memberikan panduan implementasi LMS dalam pembelajaran PAI bagi para pendidik, administrator pendidikan, dan pembuat kebijakan. Hasil penelitian dapat menjadi referensi dalam pengembangan program pelatihan guru PAI dalam pemanfaatan teknologi pembelajaran. Selain itu, penelitian ini dapat memberikan masukan bagi pengembangan kurikulum PAI yang mengintegrasikan teknologi digital secara efektif.

Bagi institusi pendidikan Islam, penelitian ini dapat menjadi dasar untuk pengembangan strategi digitalisasi yang sesuai dengan visi dan misi institusi. Rekomendasi yang dihasilkan dapat membantu institusi dalam mengalokasikan sumber daya dan merancang program pengembangan teknologi pembelajaran yang efektif. Penelitian ini juga dapat menjadi acuan dalam pengembangan standar kualitas pembelajaran PAI berbasis teknologi. Manfaat jangka panjang dari penelitian ini adalah berkontribusi terhadap peningkatan kualitas pendidikan Islam di Indonesia dan pengembangan sumber daya manusia yang kompeten dalam era digital. Hasil penelitian dapat menjadi dasar bagi pengembangan kebijakan nasional terkait digitalisasi pendidikan Islam dan peningkatan daya saing pendidikan Islam dalam konteks global. Penelitian ini juga diharapkan dapat menginspirasi penelitian-penelitian selanjutnya dalam bidang teknologi pendidikan Islam dan inovasi pembelajaran.

Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan memanfaatkan data sekunder sebagai sumber informasi utama dalam menganalisis inovasi metode pembelajaran Pendidikan Agama Islam berbasis *Learning Management System*. Paradigma kualitatif dipilih untuk memberikan pemahaman mendalam tentang fenomena digitalisasi pendidikan Islam melalui eksplorasi dokumen-dokumen akademik, publikasi jurnal, laporan penelitian, dan literatur relevan yang tersedia secara elektronik (Deslandes et al., 2022).

Teknik pengumpulan data dilakukan melalui studi kepustakaan sistematis dengan mengidentifikasi, menginventarisasi, dan menganalisis berbagai sumber dokumenter yang berkaitan dengan implementasi LMS dalam konteks pembelajaran PAI. Kriteria inklusi dalam pemilihan literatur meliputi: (1) publikasi ilmiah dalam rentang waktu 2020-2025 untuk memastikan relevansi dengan perkembangan teknologi terkini; (2) fokus penelitian pada pembelajaran PAI dan teknologi pendidikan; (3) menggunakan bahasa Indonesia atau Inggris; (4) tersedia dalam format *full-text*; dan (5) telah melalui proses *peer-review*.

Kriteria eksklusi mencakup: (1) publikasi yang tidak memiliki relevansi langsung dengan topik penelitian; (2) artikel yang hanya berupa abstrak tanpa konten lengkap; (3) publikasi dalam bentuk *prosiding* seminar yang tidak melalui *review* ketat; dan (4) literatur yang berusia lebih dari 5 tahun kecuali merupakan referensi klasik yang fundamental.

Proses seleksi literatur menghasilkan 20 sumber utama yang terdiri dari 15 artikel jurnal terakreditasi, 3 artikel jurnal internasional, dan 2 laporan penelitian dari institusi pendidikan tinggi. Rentang publikasi yang ditelaah mencakup periode 2021-2025, dengan

mayoritas publikasi (60%) berasal dari tahun 2023-2025 untuk memastikan kesesuaian dengan perkembangan teknologi pembelajaran terkini.

Analisis data menggunakan metode content analysis untuk mengekstraksi temuan-temuan signifikan terkait strategi, tantangan, dan best practices digitalisasi pendidikan Islam, sehingga menghasilkan sintesis komprehensif tentang inovasi pembelajaran PAI berbasis teknologi (Abduh et al., 2023).

Pembahasan

Strategi Implementasi Sistem Manajemen Pembelajaran dalam Pendidikan Agama Islam

Implementasi sistem manajemen pembelajaran dalam konteks Pendidikan Agama Islam memerlukan pendekatan yang holistik untuk mempertahankan esensi spiritual sambil memanfaatkan kemajuan teknologi digital. Strategi implementasi yang efektif harus mempertimbangkan karakteristik unik pembelajaran PAI yang mencakup dimensi kognitif, afektif, dan psikomotorik dalam kerangka nilai-nilai Islam. Berdasarkan penelitian (Ulfitriyah et al., 2024), implementasi sistem pembelajaran digital di SMP Al-Fath Cirendeu menunjukkan bahwa perencanaan pembelajaran berbasis teknologi memiliki tahapan yang berbeda dengan pembelajaran konvensional, dimana terdapat tahapan pengunggahan materi, konversi materi, dan publikasi materi sebelum diajarkan di kelas. Strategi pertama adalah pendekatan pedagogis terintegrasi yang menekankan pada integrasi nilai-nilai Islam dalam setiap fitur dan fungsi sistem pembelajaran digital. Pendekatan ini mengharuskan pengembangan konten pembelajaran yang tidak hanya mengakomodasi aspek teknis platform digital, tetapi juga mempertahankan substansi spiritual dan moral yang menjadi inti pembelajaran PAI. Implementasi strategi ini melibatkan penyesuaian antarmuka sistem dengan elemen-elemen visual dan konten yang mencerminkan identitas Islam, seperti penggunaan kaligrafi Arab, ayat-ayat Al-Quran sebagai pembuka, dan integrasi kalender Hijriyah dalam sistem manajemen waktu pembelajaran (Auliya' et al., 2023).

Strategi kedua berfokus pada pengembangan modul pembelajaran interaktif yang memungkinkan peserta didik mengalami pembelajaran PAI secara mendalam melalui platform digital. (Zahrah et al., 2025) menunjukkan bahwa penggunaan teknologi informasi seperti aplikasi pembelajaran digital, platform pembelajaran elektronik, dan multimedia interaktif dapat meningkatkan motivasi belajar siswa, memperluas jangkauan pendidikan, dan mendukung pembelajaran yang lebih personal dan kontekstual. Modul-modul ini dirancang dengan memanfaatkan teknologi multimedia untuk menyajikan materi pembelajaran yang kompleks menjadi lebih mudah diakses dan menarik. Strategi ketiga adalah implementasi lingkungan pembelajaran kolaboratif yang memfasilitasi interaksi edukatif antara pendidik dan peserta didik dalam ruang virtual yang terstruktur (Kurniawan et al., 2025). Platform sistem pembelajaran dikonfigurasi untuk mendukung diskusi kelompok, pembelajaran sebaya, dan sistem bimbingan yang memungkinkan transfer nilai-nilai Islam terjadi secara alamiah dalam konteks pembelajaran digital. Fitur forum diskusi dioptimalkan untuk memfasilitasi dialog tentang isu-isu kontemporer dari perspektif Islam, sementara sistem pesan memungkinkan bimbingan personal dari pendidik kepada peserta didik dalam aspek spiritual dan akademik.

Strategi keempat melibatkan pengembangan sistem pelacakan dan pemantauan yang dapat memantau kemajuan pembelajaran peserta didik secara komprehensif. Sistem ini tidak hanya melacak penyelesaian tugas akademik, tetapi juga pemantauan terhadap pengembangan karakter dan kesadaran spiritual peserta didik. Implementasi kecerdasan buatan dalam sistem pembelajaran memungkinkan personalisasi pembelajaran berdasarkan gaya belajar dan tingkat kematangan spiritual masing-masing peserta didik (Firmansyah & Asmuki, 2023). Strategi kelima adalah integrasi ekosistem digital yang menghubungkan sistem pembelajaran dengan berbagai platform dan alat pendukung pembelajaran PAI. Integrasi ini mencakup koneksi dengan perpustakaan digital untuk akses ke sumber-sumber literatur Islam, aplikasi mobile untuk ibadah dan dzikir, serta platform pembelajaran sosial yang memungkinkan berbagi pengalaman dan praktik terbaik antar komunitas pembelajaran PAI. Pendekatan ekosistem ini memastikan bahwa pembelajaran PAI tidak terbatas pada ruang kelas virtual, tetapi menjadi bagian integral dari gaya hidup digital peserta didik.

Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Efektivitas Penggunaan Sistem Pembelajaran Digital dalam PAI

Efektivitas implementasi sistem manajemen pembelajaran dalam Pendidikan Agama Islam dipengaruhi oleh berbagai faktor kompleks yang saling berinteraksi dan mempengaruhi hasil pembelajaran. Identifikasi faktor-faktor ini menjadi krusial untuk mengembangkan strategi implementasi yang komprehensif dan berkelanjutan. Berdasarkan analisis mendalam terhadap literatur dan praktik implementasi sistem pembelajaran digital dalam konteks pendidikan Islam, faktor-faktor yang mempengaruhi efektivitas dapat dikategorikan menjadi empat dimensi utama: faktor teknis, faktor pedagogis, faktor institusional, dan faktor individual (Firmansyah, Hilmi Ridho, et al., 2025). Faktor teknis mencakup aspek infrastruktur teknologi, desain antarmuka pengguna, dan keandalan sistem yang menjadi fondasi bagi efektivitas sistem pembelajaran. Kualitas infrastruktur teknologi informasi, termasuk bandwidth internet, kapasitas server, dan kompatibilitas perangkat keras, berpengaruh signifikan terhadap pengalaman pengguna dan aksesibilitas pembelajaran. Antarmuka yang intuitif dan mudah digunakan menjadi penentu penting dalam tingkat adopsi sistem pembelajaran oleh pendidik dan peserta didik. Sistem yang kompleks dan sulit digunakan akan menghambat proses pembelajaran dan mengurangi keterlibatan peserta didik.

Faktor pedagogis meliputi kompetensi pendidik dalam mengintegrasikan teknologi dengan metodologi pembelajaran PAI, kesesuaian konten digital dengan karakteristik pembelajaran agama, dan efektivitas metode penilaian dalam platform digital. Kompetensi literasi digital pendidik PAI menjadi faktor penentu dalam pemanfaatan optimal fitur-fitur sistem pembelajaran. Pendidik yang memiliki pemahaman mendalam tentang teknologi pendidikan akan mampu merancang pengalaman pembelajaran yang menarik dan bermakna bagi peserta didik. Kesesuaian konten pembelajaran dengan karakteristik PAI yang menekankan pada internalisasi nilai-nilai spiritual memerlukan adaptasi khusus dalam format digital untuk mempertahankan efektivitas pembelajaran (Firmansyah & Muis, 2021). Faktor institusional mencakup dukungan kepemimpinan, budaya organisasi, alokasi sumber daya, dan kerangka kebijakan yang mendukung implementasi sistem pembelajaran digital. Dukungan kepemimpinan yang kuat menjadi katalis bagi implementasi yang berhasil, mencakup penyediaan sumber daya, program pelatihan, dan pengembangan infrastruktur. Budaya organisasi yang adaptif terhadap

inovasi dan manajemen perubahan memfasilitasi transisi yang mulus dari pembelajaran konvensional ke lingkungan pembelajaran digital. Alokasi sumber daya yang memadai, baik dalam aspek finansial maupun sumber daya manusia, menentukan keberlanjutan implementasi sistem pembelajaran dalam jangka panjang.

Faktor individual meliputi karakteristik peserta didik, tingkat motivasi, dan kesiapan untuk pembelajaran digital yang mempengaruhi keterlibatan dan hasil pembelajaran. Generasi digital memiliki keunggulan dalam adaptasi terhadap teknologi pembelajaran, namun masih memerlukan bimbingan dalam memanfaatkan teknologi untuk pembelajaran mendalam dalam konteks pendidikan agama. Tingkat motivasi peserta didik terhadap pembelajaran PAI dan teknologi digital mempengaruhi tingkat partisipasi dan kualitas interaksi dalam platform sistem pembelajaran. (Ulya & Abidin, 2023) menunjukkan bahwa dalam kajian Pendidikan Agama Islam di perguruan tinggi, beberapa sistem manajemen pembelajaran seperti Zoom Cloud Meeting, Google Classroom, Moodle, dan Schoology memberikan pengalaman belajar melalui digitalisasi dan teknologi. Melalui fitur-fitur yang ditawarkan platform tersebut, pendidik dapat berinovasi dalam mengelola pembelajaran berbasis digital, memfasilitasi akses siswa terhadap materi pembelajaran PAI, mendorong disiplin dalam pengumpulan tugas, dan memungkinkan pembelajaran mandiri tanpa batasan ruang dan waktu.

Model Inovasi Pembelajaran PAI Berbasis Sistem Digital untuk Peningkatan Kualitas Pembelajaran

Pengembangan model inovasi pembelajaran Pendidikan Agama Islam berbasis sistem digital memerlukan pendekatan interdisipliner yang mengintegrasikan teori pembelajaran, teknologi pendidikan, dan filosofi pendidikan Islam dalam kerangka yang komprehensif dan aplikatif. Model yang dikembangkan harus mampu menjawab tantangan pembelajaran PAI dalam era digital tanpa mengabaikan nilai-nilai fundamental Islam yang menjadi esensi dari pendidikan agama. Berdasarkan analisis mendalam terhadap literatur dan praktik terbaik dalam implementasi teknologi pembelajaran, model inovasi pembelajaran PAI berbasis sistem digital dapat dikonstruksi melalui pendekatan desain sistematis yang meliputi komponen-komponen terintegrasi. Model inovasi pembelajaran PAI berbasis sistem digital mengadopsi pendekatan pembelajaran campuran yang mengombinasikan kelebihan pembelajaran digital dengan elemen-elemen esensial pembelajaran agama yang memerlukan interaksi personal dan bimbingan spiritual. Komponen pertama model adalah desain yang berpusat pada spiritual yang menempatkan pengembangan spiritualitas sebagai tujuan inti pembelajaran. Setiap fitur dan aktivitas dalam sistem pembelajaran dirancang untuk mendukung internalisasi nilai-nilai Islam melalui pembelajaran reflektif, latihan kontemplatif, dan penilaian spiritual yang terintegrasi dengan pengukuran pencapaian akademik.

Komponen kedua adalah jalur pembelajaran adaptif yang memungkinkan personalisasi pembelajaran berdasarkan tingkat kematangan spiritual, gaya belajar, dan kebutuhan individual peserta didik. Algoritma pembelajaran mesin diimplementasikan untuk menganalisis perilaku belajar dan kemajuan pengembangan spiritual, kemudian menyediakan materi pembelajaran dan aktivitas yang disesuaikan dengan karakteristik individual peserta didik. Sistem adaptif ini juga mencakup sistem bimbingan cerdas yang dapat memberikan panduan dan umpan balik dalam aspek spiritual dan akademik secara real-time. (Zahrah et al., 2025) menekankan bahwa inovasi pembelajaran PAI berbasis teknologi informasi merupakan kunci dalam menghadapi tantangan dan peluang era

digital. Penelitian mereka menunjukkan bahwa penggunaan teknologi informasi dapat meningkatkan motivasi belajar siswa, memperluas jangkauan pendidikan, dan mendukung pembelajaran yang lebih personal dan kontekstual. Hal ini sejalan dengan komponen ketiga model yaitu komunitas spiritual kolaboratif yang memfasilitasi pembentukan komunitas pembelajaran yang kuat melalui platform digital.

Komponen keempat adalah sistem penilaian holistik yang mengukur hasil pembelajaran dalam dimensi kognitif, afektif, dan psikomotorik secara terintegrasi. Sistem penilaian ini menggunakan multiple metode evaluasi termasuk tes tradisional, penilaian portofolio, observasi perilaku, dan jurnal refleksi diri. Teknologi kecerdasan buatan digunakan untuk menganalisis pola dalam pengembangan spiritual dan memberikan umpan balik komprehensif kepada peserta didik dan pendidik tentang kemajuan pembelajaran dalam berbagai dimensi. Komponen kelima adalah mekanisme perbaikan berkelanjutan yang memungkinkan model pembelajaran untuk terus berkembang dan beradaptasi dengan kebutuhan yang berubah dan kemajuan teknologi. Sistem umpan balik yang kuat memungkinkan pengumpulan data tentang efektivitas pembelajaran, kepuasan pengguna, dan hasil pembelajaran untuk penyempurnaan model secara berkelanjutan. Komponen penelitian dan pengembangan yang terintegrasi memastikan bahwa model pembelajaran selalu diperbarui dengan temuan terbaru dalam teknologi pendidikan dan penelitian pendidikan Islam (Muniroh, 2025).

Tantangan dan Peluang dalam Proses Digitalisasi Pendidikan Islam

Proses digitalisasi pendidikan Islam menghadirkan kompleksitas tantangan dan peluang yang memerlukan analisis mendalam untuk mengembangkan strategi implementasi yang efektif dan berkelanjutan. Transformasi digital dalam konteks pendidikan Islam tidak hanya melibatkan adopsi teknologi, tetapi juga perubahan fundamental dalam paradigma pembelajaran, budaya organisasi, dan sistem penyampaian pendidikan (Firmansyah, Nadhiroh, et al., 2025). Pemahaman komprehensif terhadap tantangan dan peluang ini menjadi krusial untuk transformasi digital yang berhasil dalam pendidikan Islam. Tantangan utama dalam digitalisasi pendidikan Islam adalah resistensi terhadap perubahan dari berbagai pemangku kepentingan yang terbiasa dengan metode pengajaran tradisional. Resistensi budaya ini sering kali berakar pada persepsi bahwa teknologi digital bertentangan dengan nilai-nilai tradisional Islam atau dapat mengurangi dimensi spiritual dalam pembelajaran agama. Mengatasi resistensi ini memerlukan strategi manajemen perubahan yang sensitif terhadap nilai-nilai budaya dan sensitivitas agama, serta demonstrasi manfaat teknologi dalam meningkatkan daripada menggantikan aspek spiritual pendidikan Islam (Oktaria et al., 2023).

Tantangan kedua adalah kesenjangan digital yang menciptakan ketidaksetaraan dalam akses terhadap teknologi dan keterampilan literasi digital. Kesenjangan ini terjadi dalam berbagai tingkat: antar institusi pendidikan, antar wilayah, dan antar siswa dan guru individual. Daerah pedesaan dan institusi dengan sumber daya terbatas menghadapi kesulitan dalam mengakses internet berkecepatan tinggi, perangkat modern, dan dukungan teknis yang memadai. Mengatasi kesenjangan digital memerlukan strategi komprehensif yang melibatkan dukungan pemerintah, kemitraan sektor swasta, dan inisiatif berbasis komunitas untuk memastikan akses yang adil terhadap peluang pembelajaran digital. (Muchtar, Mahdiyah, et al., 2025) dalam penelitiannya di SDI Al-Azhar Kelapa Gading mengidentifikasi bahwa salah satu hambatan dalam pembentukan karakter melalui pembelajaran PAI adalah pengaruh negatif teknologi yang sering dilihat

di internet. Hal ini menunjukkan tantangan ketiga yaitu kompleksitas dalam mengintegrasikan teknologi dengan prinsip-prinsip pedagogis Islam. Pendidikan Islam tradisional menekankan pada hubungan personal antara guru dan siswa, tradisi lisan, dan teknik hafalan yang menantang untuk diterjemahkan ke format digital.

Jaminan kualitas menjadi tantangan signifikan dalam digitalisasi pendidikan Islam. Memastikan bahwa materi pembelajaran digital mempertahankan standar akademik yang tinggi dan konten agama yang tepat memerlukan mekanisme kontrol kualitas yang kuat. Pengembangan kriteria evaluasi yang dapat menilai baik kualitas akademik maupun kesesuaian agama konten digital menjadi tugas kompleks yang memerlukan keahlian dalam teknologi pendidikan dan keilmuan Islam. Peluang utama dalam digitalisasi pendidikan Islam adalah peningkatan aksesibilitas yang memungkinkan jangkauan yang lebih luas untuk pendidikan Islam. Platform digital dapat mengatasi hambatan geografis dan keterbatasan waktu, memungkinkan siswa dari berbagai lokasi untuk mengakses pendidikan Islam berkualitas tinggi. Kemampuan pembelajaran jarak jauh membuka peluang bagi ulama terkenal untuk mengajar siswa secara global, menciptakan akses yang belum pernah ada sebelumnya terhadap keahlian dan sumber daya pengetahuan (Zulfandika & Saiddaeni, 2023).

Rekomendasi Strategis untuk Pengembangan Digitalisasi Pendidikan Islam yang Berkelanjutan

Pengembangan digitalisasi pendidikan Islam yang berkelanjutan memerlukan rekomendasi strategis yang komprehensif dan dapat ditindaklanjuti untuk memastikan implementasi yang berhasil dan keberlanjutan jangka panjang. Rekomendasi ini harus mengatasi berbagai aspek implementasi mulai dari tingkat kebijakan hingga pelaksanaan operasional, dengan mempertimbangkan karakteristik unik pendidikan Islam dan lanskap teknologi kontemporer. Rekomendasi strategis dikembangkan berdasarkan analisis praktik terbaik, identifikasi faktor keberhasilan, dan antisipasi tantangan masa depan dalam transformasi digital pendidikan Islam. Rekomendasi pertama adalah pembentukan kerangka nasional untuk digitalisasi pendidikan Islam yang melibatkan koordinasi antara lembaga pemerintah, institusi pendidikan Islam, dan penyedia teknologi. Kerangka ini harus mencakup pengembangan standar untuk konten pendidikan Islam digital, mekanisme jaminan kualitas, dan persyaratan interoperabilitas yang memungkinkan integrasi yang mulus antara platform dan sistem yang berbeda. Kerangka nasional juga harus mengatasi isu privasi data, keamanan, dan pertimbangan etis dalam penggunaan teknologi untuk pendidikan agama.

Rekomendasi kedua adalah investasi dalam program pelatihan guru komprehensif yang berfokus pada literasi digital dan keterampilan integrasi teknologi khusus untuk konteks pendidikan Islam. Program pelatihan harus mencakup tidak hanya keterampilan teknis dalam menggunakan alat digital, tetapi juga pendekatan pedagogis untuk mengintegrasikan teknologi dengan metode pengajaran Islam. Peluang pengembangan profesional harus berkelanjutan dan adaptif untuk mengikuti kemajuan teknologi yang cepat dan kebutuhan pendidikan yang berkembang. (Pramesti, 2022) dalam penelitiannya tentang pengelolaan website dan media sosial menunjukkan pentingnya tim yang terstruktur dalam mengelola platform digital. Hal ini mendukung rekomendasi ketiga yaitu pengembangan kemitraan kolaboratif antara institusi pendidikan Islam, perusahaan teknologi, dan institusi penelitian untuk mendorong inovasi dalam pendidikan Islam

digital. Kemitraan ini dapat memfasilitasi berbagi pengetahuan, penggabungan sumber daya, dan pengembangan kolaboratif alat dan platform khusus untuk pendidikan Islam.

Rekomendasi keempat adalah pembentukan pusat penelitian dan pengembangan yang didedikasikan untuk teknologi pendidikan Islam. Pusat penelitian ini dapat melakukan studi berkelanjutan tentang efektivitas pendekatan digital yang berbeda dalam pendidikan Islam, mengembangkan praktik terbaik berbasis bukti, dan berinovasi teknologi baru yang dirancang khusus untuk konteks pendidikan agama. Aktivitas penelitian harus menginformasikan pengembangan kebijakan dan memandu strategi implementasi untuk memastikan pendekatan yang berdasarkan ilmiah dalam digitalisasi pendidikan Islam. Rekomendasi kelima adalah penciptaan mekanisme pendanaan berkelanjutan untuk mendukung upaya digitalisasi jangka panjang. Strategi pendanaan harus terdiversifikasi untuk mencakup alokasi pemerintah, investasi sektor swasta, hibah internasional, dan inisiatif pendanaan berbasis komunitas. Model pembiayaan berkelanjutan dapat memastikan ketersediaan sumber daya yang berkelanjutan untuk upgrade teknologi, program pelatihan, pengembangan konten, dan pemeliharaan infrastruktur yang penting untuk transformasi digital yang berhasil.

Kesimpulan

Transformasi digital dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam melalui implementasi Learning Management System menunjukkan paradigma inovatif yang memerlukan integrasi holistik antara dimensi spiritual dan teknologi kontemporer. Strategi digitalisasi pendidikan Islam membutuhkan pendekatan pedagogis terintegrasi yang menekankan preservasi nilai-nilai fundamental agama sambil memanfaatkan kecanggihan teknologi pembelajaran. Faktor-faktor determinan keberhasilan implementasi mencakup kompetensi digital pendidik, dukungan institusional, infrastruktur teknologi memadai, serta adaptabilitas peserta didik terhadap environment pembelajaran digital yang terstruktur.

Saran

Implementasi digitalisasi pendidikan Islam memerlukan pendekatan sistematis dan berkelanjutan yang melibatkan berbagai pemangku kepentingan. Program pelatihan komprehensif untuk meningkatkan literasi digital pendidik PAI perlu dikembangkan dengan fokus pada integrasi teknologi dan metodologi pembelajaran agama yang efektif. Pengembangan kerangka regulatif nasional yang mengatur standarisasi konten pembelajaran Islam digital menjadi kebutuhan mendesak untuk menjamin kualitas dan konsistensi pendidikan di seluruh institusi.

Pembentukan kemitraan strategis antara institusi pendidikan Islam dan penyedia teknologi dapat menciptakan platform pembelajaran yang responsif terhadap kebutuhan spesifik PAI dan karakteristik pembelajaran agama. Investasi dalam penelitian dan pengembangan teknologi pendidikan Islam perlu diprioritaskan untuk menghasilkan inovasi yang sesuai dengan nilai-nilai dan kebutuhan pendidikan Islam kontemporer. Selain itu, pengembangan mekanisme pendanaan berkelanjutan dan dukungan infrastruktur teknologi yang memadai menjadi fondasi penting bagi kesuksesan transformasi digital pendidikan Islam dalam jangka panjang.

Daftar Rujukan

- Abduh, M., Alawiyah, T., Apriansyah, G., Sirodj, R. A., & Afgani, M. W. (2023). Survey Design: Cross Sectional dalam Penelitian Kualitatif. *Jurnal Pendidikan Sains Dan Komputer*, 3(1), 31–38. <https://doi.org/https://doi.org/10.47709/jpsk.v3i01.1955>
- Auliya', H., Aziza, A., Aulia, A., Dinana, R. A., Rahmawan, A. I., Maliki, A. Z. Al, & Syafi'i, I. (2023). DINAMIKA ISLAMOPOBHIA DAN IMPLIKASINYA TERHADAP PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DI INDONESIA. *ILMA (Jurnal Ilmu Pendidikan Dan Keagamaan)*, 1(6), 1852–1861. <https://doi.org/10.58569/ilma.v2i2>
- Az-zahrah, N., & Ginting, R. F. (2025). PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DI ERA SOCIETY 5.0: TANTANGAN DAN PELUANG. *Jurnal Kajian Agama Dan Dakwah*, 12(3), 1–18. <https://doi.org/doi.org/10.3783/tashdiqv2i9.2461>
- Deslandes, C., Kaufmann, L. M., & Anderson, J. R. (2022). A Systematic and Integrative Review of Qualitative Research Exploring Experiences of Acculturation and Education among African-Born Migrants. *International Journal of Intercultural Relations*, 86(September 2021), 240–257. <https://doi.org/10.1016/j.ijintrel.2021.12.007>
- Firmansyah, M., & Asmuki. (2023). Pemikiran Pragmatisme Ibnu Khaldun dan Relevansinya dengan Merdeka Belajar Kurikulum Merdeka. *Edupedia: Jurnal Studi Pendidikan Dan Pedagogi Islam*, 8(1), 99–109. <https://doi.org/10.35316/edupedia.v8i1.2788>
- Firmansyah, M., Hilmi Ridho, Aizat Khairi, Sobriyah, S., & Rahwan, R. (2025). When Traditional Meets Modern Pedagogies: A Case Study of Ma'had Aly Situbondo. *EDUKASI: Jurnal Penelitian Pendidikan Agama Dan Keagamaan*, 23(1), 192–207. <https://doi.org/10.32729/edukasi.v23i1.2143>
- Firmansyah, M., & Muis, A. (2021). Teacher's Efforts To Increase Motivation of Students' Spiritual and Social Attitudes in Sman 1 Situbondo. *Edupedia: Jurnal Studi Pendidikan Dan Pedagogi Islam*, 5(2), 67–78. <https://doi.org/10.35316/edupedia.v5i2.1215>
- Firmansyah, M., Nadhiroh, Y. A., Alfani, I. H. D., & Arrazaq, Z. (2025). Tranformasi Pendidikan Agama Islam di Era Digital: Tantangan dan Peluang untuk Generasi Z. *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 10(01), 231–240. <https://doi.org/10.23969/jp.v10i01.23404>
- Handayani, P., Linawati, S. L., & Suryawenata, M. (2022). E-Learning System dalam Pembelajaran al-Islam Kemuhammadiyahhan pada Pendidikan Tinggi: Efektivitas di Masa Pandemi. *Jurnal Pendidikan Agama Islam Al-Thariqah*, 7(2), 444–458. [https://doi.org/10.25299/al-thariqah.2022.vol7\(2\).6499](https://doi.org/10.25299/al-thariqah.2022.vol7(2).6499)
- Khairunnisa, K., Junaidi, J., & Pratama, A. R. (2024). Problematika Lembaga Pendidikan Islam di Era Society 5.0: Perspektif Digitalisasi dan Transformasi Pendidikan. *Jurnal Visi Manajemen*, 10(2), 1–18. <https://doi.org/https://doi.org/10.56910/jvm.v10i2.505>
- Kurniawan, R., Bakti, I. K., Firmansyah, M., Bahri, R., Kholis, N., & Kusaeri. (2025). Islamic Emotional-Cognitive Integration: How Islamic Education Shapes Students' Cognitive Processes and Outcomes through Expressive Writing. *British*

- Journal of Religious Education*, 24(2), 1–14.
<https://doi.org/10.1080/0141620020240201>
- Marisa, T. D., Sinta, D., Ardiansyah, P., & Hidayah, A. N. (2025). Tantangan Muhammadiyah dalam Inovasi Pendidikan Islam: Menyongsong Era Digitalisasi dengan Pengetahuan yang Berkualitas. *Moral: Jurnal Kajian Pendidikan Islam*, 2(1), 201–213. <https://doi.org/https://doi.org/10.61132/moral.v2i1.572>
- Muchtar, A. A., Mahdiyah, Salsabila, H., Nurhalizah, A., Asparina, K. F., & Abror, M. F. (2025). PERAN GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM SEBAGAI MOTIVATOR DALAM PEMBENTUKAN AKHLAK PADA SISWA DI MA AL-WATHONIYAH 14 JAKARTA. *ILMA (Jurnal Ilmu Pendidikan Dan Keagamaan)*, 3(2). <https://doi.org/10.58569/ilma.v2i2>
- Muchtar, A. A., Ramadhan, M. R., Ramadhan, G., Prasetyo, B., Ramdani, D., & Iswan. (2025). IMPLEMENTASI NILAI-NILAI AKHLAKUL KARIMAH MELALUI PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM PADA PESERTA DIDIK KELAS III DI SDI AL AZHAR KELAPA GADING. *ILMA (Jurnal Ilmu Pendidikan Dan Keagamaan)*, 3(2), 1–13. <https://doi.org/10.58569/ilma.v2i2>
- Muniroh. (2025). PENDIDIKAN KARAKTER ISLAMI PADA FAKULTAS AGAMA ISLAM UNIVERSITAS ISLAM SYEKH-YUSUF TANGERANG-INDONESIA. *ILMA (Jurnal Ilmu Pendidikan Dan Keagamaan)*, 3(2), 1–23. <https://doi.org/10.58569/ilma.v2i2>
- Oktaria, A., Khadijah, S., & Miranto, S. (2023). Model Learning Management System (Lms) Pada Pembelajaran Pai Di Smp Islam Al-Azhar 2 Jakarta. *Dharmas Education Journal (DE_Journal)*, 4(2), 612–623. <https://doi.org/10.56667/dejournal.v4i2.1113>
- Pramesti, A. M. (2022). Pengelolaan Website dan Media Sosial di SMK Negeri 4 Surakarta. *Indonesian Journal of Islamic Educational Management*, 5(2), 54–68. <https://doi.org/http://dx.doi.org/10.24014/ijiem.v5i2.17444>
- Ulfitriyah, H., Nurmaliah, Y., & Narendrany, H. (2024). Implementasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Berbasis Learning Management System Moodle di SMP Al-Fath Cirendeu. *Jurnal Syntax Admiration*, 5(4), 1396–1409. <https://doi.org/10.46799/jsa.v5i4.1124>
- Ulya, V. F., & Abidin, Z. (2023). E-Learning dalam Kajian Pendidikan Agama Islam di Perguruan Tinggi pada Abad ke-21. *Intelektual: Jurnal Pendidikan Dan Studi Keislaman*, 13(3), 261–275. <https://doi.org/10.33367/ji.v13i3.4488>
- Zahrah, A., Hanifah, A. S., Adiyas, A., & Azis, A. (2025). Inovasi Pembelajaran PAI Berbasis Teknologi Informasi: Transformasi Digital dalam Pendidikan Islam. *Akhlak: Jurnal Pendidikan Agama Islam Dan Filsafat*, 2(3), 119–131. <https://doi.org/https://doi.org/10.61132/akhlak.v2i3.890>
- Zulfandika, A. A., & Saiddaeni, S. (2023). Life Skill Program Development Curriculum At Madrasah Aliyah Negeri 1 Sragen. *Intelegensia: Jurnal Pendidikan Islam*, 11(01), 1–22. <https://doi.org/https://doi.org/10.34001/intelegensia.v11i1.3976>